

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan komoditas tropis utama yang diperdagangkan di seluruh dunia dengan kontribusi setengah dari total ekspor komoditas tropis dan khususnya sebagai sumber devisa negara serta memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Popularitas dan daya tarik dunia terhadap kopi, utamanya dikarenakan rasanya yang unik serta didukung oleh faktor sejarah, tradisi, sosial dan kepentingan ekonomi (Ayelign, 2013). Selain itu pasar kopi di dalam negeri juga masih cukup besar yang ditengarai dengan banyaknya industri yang menggunakan bahan baku kopi dan konsumsi kopi yang semakin meningkat (BPS, 2020). Hal ini dapat dilihat dari data produksi, ekspor dan luas areal kopi Indonesia. Produksi kopi Indonesia telah menempati posisi ke-3 dunia dibawah Brazil dan Vietnam (Hartono 2013).

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi peningkatan produktivitas tanaman kopi arabika yaitu penanaman. Penanaman bibit kopi arabika dilakukan di pagi hari dengan kondisi cuaca cerah atau tidak sedang dalam kondisi hujan. Teknik penanaman bibit kopi arabika dengan meletakkan bibit tepat dibagian lubang tanam, yang terlebih dahulu dirobekan polybagnya, ditanam kedalam lubang tanam sampai batas leher 10 cm dari permukaan tanah, lalu tanah diratakan dengan menggunakan cangkul.

Teknik penanaman bibit yang baik dan benar dapat menghasilkan produktivitas dan kualitas yang baik bagi tanaman kopi arabika. Hal ini juga ditentukan dari cara penanaman bibit. Penanaman yang baik yaitu dengan mengikuti SOP yang ada pada perusahaan agar tidak terjadi kesalahan dalam penanaman bibit dan tanaman dapat berproduktivitas dengan baik. Oleh karena itu, untuk memberikan dampak yang baik bagi tanaman kopi arabika yaitu dengan melakukan penanaman bibit dengan baik mulai dari seleksi bibit yang baik dan bebas dari hama dan penyakit, dan lahan bersih dari gulma maupun semak-semak yang rimbun dengan harapan dapat memberikan hasil yang maksimal pada pertumbuhan tanaman kopi arabika.

Kebun Pancur Angkrek merupakan salah satu kebun PT. Perkebunan Nusantara XII yang bergerak di bidang komoditi kopi Arabika, kebun ini mempunyai lahan sesuai syarat tumbuh tanaman kopi Arabika. Sehingga produktivitas yang dihasilkan sesuai dengan target dan kualitas mutu sangat baik. Hal ini juga tidak terlepas dari teknik budidaya yang dilakukan oleh Kebun Pancur Angkrek. Salah satu yang berpengaruh dalam teknik budidaya yaitu yakni penanaman bibit di Kebun Pancur Angkrek. Penanaman bibit yang dilakukan oleh kebun ini dilakukan dengan baik, mulai dari persiapan penanaman hingga pelaksanaan penanaman. Sehingga mencapai target yang sesuai dan juga menghasilkan kualitas buah kopi yang baik.

Sejalan dengan sistem pendidikan yang diberikan di Polije maka Polije dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik yang berkualitas dan relevan dengan mengagendakan kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) dengan bobot 20 sks setara 900 jam atau 6 bulan yang didalamnya sudah termasuk pembekalan maksimal 1 bulan dan penyusunan laporan maksimal 1 bulan. Praktik Kerja Lapang Program Diploma Tiga dilaksanakan pada semester 5 (lima). Kegiatan ini merupakan prasyarat mutlak kelulusan yang diikuti mahasiswa Polije yang dipersiapkan untuk mendapatkan pengalaman dan keterampilan khusus di dunia industri sesuai bidang keahliannya. Pada kesempatan kali ini penulis melaksanakan kegiatan PKL di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Pancur Angkrek, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur, selama 5 bulan.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan Praktik Kerja Lapang (PKL) secara umum adalah :

- a) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/instansi dan/atau unit bisnis strategis lainnya yang layak dijadikan tempat PKL.
- b) Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (gap) yang mereka jumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku

kuliah. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus PKL ini adalah :

- a) Melatih para mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya mengikuti perkembangan IPTEKS
- b) Menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan kematangan dirinya
- c) Meningkatkan kemampuan interpersonal mahasiswa terhadap lingkungan kerjanya
- d) Melatih para mahasiswa berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan.

1.2.3 Manfaat PKL

a. Manfaat untuk Mahasiswa

1. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya
2. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat.

b. Manfaat untuk Polije

1. Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan IPTEKS yang diterapkan di industri/instansi untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum
2. Membuka peluang kerjasama yang lebih intensif pada kegiatan Tridharma

c. Manfaat untuk Perusahaan/ Industri/ Instansi/ Lembaga tempat PKL

1. Mendapatkan profil calon pekerja yang siap kerja
2. Mendapatkan alternatif solusi-solusi dari beberapa permasalahan lapangan.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) dimulai pada tanggal 6 September 2021 sampai dengan tanggal 31 Januari 2022. Pratek Kerja Lapang (PKL) di laksanakan di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Pancur Angkrek Bondowoso Jawa Timur.

Adapun jam kerja atau jadwal kerja yang diterapkan :

Kantor atau Pabrik :

1. Senin – Kamis : 06.00 s/d 13.30 WIB
2. Jum'at : 06.00 s/d 11.00 WIB
3. Sabtu : 06.00 s/d 13.30 WIB

Kebun :

1. Senin – Kamis : 05.00 s/d 12.30 WIB
2. Jum'at : 05.00 s/d 10.00 WIB
3. Sabtu : 05.00 s/d 12.30 WIB

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan PKL di Kebun Pancur Angkrek adalah sebagai berikut :

1.4.1 Metode Observasi

Mahasiswa terjun langsung ke lapangan untuk mengamati serta melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Mahasiswa melakukan pengenalan lokasi di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Pancur Angkrek.

1.4.2 Metode Praktek Lapang

Melaksanakan Kegiatan praktek secara langsung budidaya tanaman kopi sesuai dengan arahan pembimbing lapang, dengan langsung mengetahui keadaan

kondisi lapang dan juga berbagai macam jenis kegiatan serta cara dalam penanganannya pada kondisi di lapangan.

1.4.3 Metode Wawancara

Melakukan dialog atau bertanya langsung dengan pihak terkait yang ada di lapangan serta orang-orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan di lapangan dan bertanggung jawab terhadap semua masalah teknis di lapangan.

1.4.4 Metode Pustaka

Studi pustaka yang digunakan adalah literatur budidaya tanaman kopi arabika sebagai pembandingan dengan kondisi lapang yang di hadapi secara langsung.

1.4.5 Metode Dokumentasi

Selama melaksanakan kegiatan di lapangan mahasiswa menggunakan foto atau gambar untuk memperkuat isi laporan yang akan disusun, selain itu juga diperkuat dengan pencatatan atau informasi yang diperoleh dari pembimbing lapang ketika menjelaskan di lapangan.